

Implementasi Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak

Intan Widia iswari¹, Asep Munajat², Ibnu Hurri³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email: ajahintan458@ummi.ac.id¹, munajatasep38@gmail.com², abangurie@ummi.ac.id³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di TK Darul 'Amal Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental kuasi (*quasi-eksperimental*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest kelompok nonequivalent. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari TK Darul 'Amal sebanyak 80 orang anak. 40 sebagai kelompok eksperimen dan 40 sebagai kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh terlihat adanya perbedaan pemahaman pada anak sebelum dilakukan pembelajaran mengenai kemandirian menggunakan media boneka tangan dengan setelah dikenalkan kemandirian melalui media boneka tangan, perbedaan yang terjadi cenderung ke arah perbaikan. nilai rata-rata dari uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan dimana nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mengenal huruf anak kelas eksperimen sebelum diberikan pemahaman adalah sebesar 60,05 dan nilai rata-rata (*mean*) pemahaman kemandirian anak kelas eksperimen setelah diberikan pemahaman meningkat menjadi 85,25 dengan selisih nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,23 yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengembangkan karakter kemandirian sebesar 13,47.

Kata Kunci: boneka tangan, kemandirian, anak

Abstract

This study aims to determine the implementation of the use of hand puppet media in developing the character of children's independence in Darul 'Amal Jampang Kulon Kindergarten, Sukabumi Regency. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method (*quasi-experimental*). The research design used in this study was a nonequivalent group pretest-posttest design. The population in this study were students from Darul 'Amal Kindergarten as many as 80 children. 40 as the experimental group and 40 as the control group. The results obtained show that there are differences in understanding in children before learning about independence using hand puppet media and after being introduced to independence through hand puppet media, the differences that occur tend to improve. the average value of the paired t test shows a difference where the average value (*mean*) of the ability to recognize letters in the experimental class children before being given an understanding is 60.05 and the average value (*mean*) of understanding the independence of the experimental class children after being given an understanding increases to 85.25 with a difference in the average value (*mean*) of 25.23, which means that there is an increase in the ability of children to develop the character of independence of 13.47.

Keywords: *hand puppet, independence, children*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan

harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Perhatian yang begitu besar karena berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa.

Suparno (2012:8) menjelaskan bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif, yang masih terbatas pada mencari angka, bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus, bisa jadi inilah penyebab pendidikan karakter kurang bisa mencapai tujuannya secara optimal. Oleh karena itu jika sekolah hanya menitik beratkan pembelajaran pada aspek kognitif saja maka akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan kedalam diri siswa kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian. Di era sekarang ini nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan bahwa di masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan anak dengan melayani sepenuhnya kebutuhan anak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Apalagi anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisten rumah tangga yang disebabkan orangtuanya sibuk bekerja diluar rumah. Nilai karakter kemandirian dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap mandiri, dan menampilkan kemandirian.

Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri, menurut Poerwadarminta (2007:221) mandiri yaitu tidak tergantung pada orang lain, sedangkan Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sendiri agar tidak mengahabat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya contohnya melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dengan kegiatan sehari-hari. Misalkan ananda Abdil di awal sekolah setiap hari ia menangis, berteriak, merontah ingin ditunggu sama ibunya. Namun alhamdulillah setelah sekitar 1 bulan setelah mendapatkan bimbingan, motivasi, dan pembiasaan yang diterapkan di TK Darul 'Amal ananda Abdil menunjukkan perkembangannya dalam hal kemandirian.

Pada proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara siswa dan gurunya, proses ini lebih efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan media melalui proses pembelajaran akan membuat siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap Hamdani (2011). Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2002) bahwa proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, media tersebut antara lain buku, film, grafik dan lain-lain. Lebih lanjut menyatakan bahwa media tersebut secara fisik dapat dilihat oleh peserta didik, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini salah satunya adalah menggunakan media boneka tangan yang di kolaborasikan dengan metode bercerita. Cerita sangat disukai anak-anak apalagi cerita tersebut menggunakan media yang membuat anak tertarik melihatnya dan juga dapat membantu proses pemahaman anak terhadap apa yang kita ceritakan. Sedangkan boneka tangan sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkannya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya dia belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menerapkan karakter kepada anak melalui cerita dengan boneka tangan diharapkan mampu meningkatkan bidang pengembangan karakter anak khususnya kemandirian.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Darul 'Amal Jampangkulon dalam pengembangan karakter kemandirian anak-anak di lembaga tersebut sudah cukup bagus sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Diantaranya mengerjakan sendiri apa yang seharusnya mampu dilakukan, selalu gembira dan bersemangat untuk belajar melakukan

sesuatu pekerjaan sendiri, dan terampil dalam menjalani kehidupan (memiliki life skill) Namun dari 16 siswa baru ada 7 orang yang sudah mampu melakukan kegiatan kemandirian tersebut, sehingga pengembangan pembiasaan perilaku siswa belum mencapai target yang sesuai dengan program serta pencapaian indikator. Indikator kemandirian yang dimaksud yaitu : 1. dapat makan dan minum sendiri, 2. BAK BAB sendiri, 3. Melepas dan memakai baju sendiri, 4. Membawa tas sendiri, 5. Berusaha menyiapkan makanan dan minuman sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

1. Bagaimana proses penerapan media boneka tangan dalam mengembangkan karakter kemandirian di TK Darul 'Amal Jampang Kulon.
2. Bagaimana Efektivitas implementasi media boneka tangan dalam mengembangkan karakter kemandirian di TK Darul 'Amal Jampang Kulon.
3. Bagaimana evaluasi implementasi media boneka tangan dalam mengembangkan karakter kemandirian di TK Darul 'Amal Jampang Kulon.

Media Boneka Tangan

Menurut sudjana dan Rivai (2007:05) menjelaskan bahwa pengertian boneka adalah tiruan bentuk manusia dan binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Secara rinci pengertian boneka tangan yaitu, boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutupi lengan orang yang akan memainkannya. Cara memainkannya adalah jari telunjuk untuk memainkan atau menggerakkan kepala, ibu jari dan jari tangan untuk menggerakkan tangan.

Jika dilihat dari sudut pandang efisiensi dan efektifnya, maka boneka memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan banyak tempat, waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit
2. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya

Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Karakter

Didalam buku Pendidikan karakter perspektif islam dikatakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin "Karakter" sedangkan inggris "character" dan bahasa indonesia "karakter" yang berarti membuat tajam. Sedangkan menurut psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarah pada suatu tindakan seorang individu. Jadi, Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu proses menuju kearah yang lebih baik. Membangun karakter anak sejak usia dini sangatlah diperlukan dalam rangka menyiapkan generasi anak bangsa yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. (Ratna Megawangi 2007) menjelaskan bahwa karakter adalah kunci keberhasilan individu.

Kemandirian

Karakter kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Menurut Yamin dan Jamilah (2013, hlm. 65) karakter kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Pada anak usia dini, kemandirian mulai berkembang. Maka dari itu perlu adanya stimulasi yang tepat untuk menanamkan karakter mandiri tersebut. Latihan kemandirian yang

diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan tingkat usianya sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tercantum dalam Kurikulum 2013 PAUD. Kemampuan kemandirian anak dapat dilihat dari hal-hal kecil seperti mampu mengambil keputusan, mampu mengelola emosinya sendiri, sabar dan empati, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan mengerjakan tugas-tugasnya (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh Parker (2005:233) yaitu :

1. Tanggungjawab, yakni memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggungjawaban atau hasil kerjanya. Oleh karena itu individu harus diberi tanggungjawab dan berawal dari tanggungjawab untuk mengurus dirinya sendiri.
2. Independensi, yakni merupakan kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri.
3. Otonomi, dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yakni kemampuan menentukan arah sendiri berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa saja yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Dalam pertumbuhannya individu seharusnya menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya dengan pilihan yang terbatas dan terjangkau yang bisa mereka selesaikan dan tidak membawa mereka menghadapi masalah yang besar.

Pendidikan Berkarakter Kemandirian

Pendidikan berbasis karakter kini menjadi pembahasan dimedia masa, seminar, bahkan sudah mulai dilaksanakan di beberapa sekolah contohnya TK Darul 'Amal Jampangkulon, hal tersebut merupakan upaya untuk mengatasi paling tidak mengurangi, masalah budaya anak dan karakter bangsa yang menimpa generasi muda yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan.

Proses penerapan karakter kemandirian di TK Darul 'Amal diterapkan pada anak selama 15-20 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai dengan menggunakan buku LK 9 pilar karakter. Karakter mandiri ini juga diterapkan dari pertama anak-anak masuk gerbang sekolah sampai anak-anak meninggalkan sekolah.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh media boneka tangan terhadap pengembangan karakter kemandirian pada anak di TK Darul 'Amal Jampang Kulon

H1 : Terdapat pengaruh media boneka tangan terhadap pengembangan karakter kemandirian pada anak di TK Darul 'Amal Jampang Kulon

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen yang difokuskan kepada kemandirian dan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Sugiyono (2013:107) menyatakan, bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari besarnya pengaruh perlakuan objek tertentu terhadap objek yang lain dalam kondisi terkendalikan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian preeksperimental. Arikunto (2010:123) menyatakan, bahwa preexperimental designs (nondesign) seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah kuasi eksperimen.

Pada penelitian ini, penulis melakukan desain penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan metode preexperimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan

perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Darul 'Amal Jampangkulon. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik sampling dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yaitu, pendidik TK Darul 'Amal Jampangkulon usia 5-6 tahun yang memiliki gawai untuk melakukan pengisian angket dengan menggunakan *googleform*.

Dalam penelitian ini, peneliti telah membuat lembar observasi atau instrumen observasi tentang penggunaan boneka tangan. Masing-masing kriteria memiliki angka skor yang berbeda yaitu 4 untuk kriteria sangat baik, 3 untuk kriteria baik, 2 untuk kriteria cukup, dan 1 untuk kriteria kurang baik sehingga peneliti dapat mengetahui presentase keterampilan anak dalam kegiatan mewarnai.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pertanyaan yang Ditanyakan

No	Variabel	Indikator	Butiran soal
1	Media boneka tangan	1. Menyimak isi cerita yang disampaikan 2. Mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain 3. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana kepada orang lain 4. Memerankan tokoh yang dipilih dalam cerita	
2	Karakter Kemandirian	1. Ada rasa tanggung jawab 2. Mampu bekerjasama secara mandiri 3. Punya inisiatif 4. Menguasai keterampilan dan keahlian 5. Menghargai waktu 6. Punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain	

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Sebelum diuji cobakan kepada sampel, instrumen dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Untuk memantapkan validitas konstruk ini, peneliti memperoleh masukan berupa penilaian, pertimbangan, dan kritik dari para ahli dalam bidang yang terkait. Setelah dikonsultasikan kepada ahli, instrumen di uji cobakan pada sampel.

Dalam pengujian realibilitas instrumen, penelitian ini menggunakan test-retest. Pengujian test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden (Sugiyono, 2007:37 184).

Instrumen diujikan pada responden yang sama, Instrumen yang diujikan sama, dan waktu yang berbeda. Instrumen diujikan sebanyak 2 kali pada seluruh sampel dari populasi anak di TK Darul 'Amin Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi.

Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Deskripsi Data
2. Tahap Uji Persyaratan Analisis
3. Tahap Pengujian Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam menkombinasikan warna, peneliti memberikan kuesioner tertutup kepada 40 orang anak sebagai responden yang diisi oleh guru mereka masing-masing. Kuesioner tersebut berisi 26 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh guru sesuai dengan kondisi objektif anak yang diteliti. Guru diminta untuk menanggapi kuesioner penelitian yang dengan memilih empat alternatif jawaban yang telah

disediakan, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan JR (Jarang). SL diberi skor tertinggi yaitu 4, SR diberi skor 3, KK diberi skor 2 dan JR diberikan skor terendah yaitu 1. Sehingga jumlah skor tertinggi yang harus diperoleh anak adalah sebesar $26 \times 4 = 104$ dan jumlah skor terendah adalah $26 \times 1 = 26$.

Tabel 2. Hasil Kemandirian Anak Sebelum Test (*Pretest*)

No	Skor Kemandirian Anak	Kategori	Banyaknya	%
1	89 - 104	Sangat Tinggi	0	0
2	73 - 88	Tinggi	0	0
3	56 - 72	Sedang	32	80
4	40 - 55	Rendah	8	20
5	26 - 39	Sangat rendah	0	0
Jumlah			40	100

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat Kemandirian anak sebelum dilakukan test (*pretest*). Dari total 40 anak yang di teliti, tidak terdapat anak yang masuk dalam ketegori dengan tingkat Kemandirian sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi (0%), sebanyak 8 anak masuk dalam kategori tingkat Kemandirian rendah (20%), sisanya sebanyak 32 anak masuk dalam kategori dengan tingkat Kemandirian sedang (80%).

Tabel 3. Hasil Kemandirian Anak Setelah Test (*Posttest*)

No	Skor Kemandirian Anak	Kategori	Banyaknya	%
1	89 - 104	Sangat Tinggi	9	22
2	73 - 88	Tinggi	31	78
3	56 - 72	Sedang	0	0
4	40 - 55	Rendah	0	0
5	26 - 39	Sangat rendah	0	0
Jumlah			40	0

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa, adanya perbedaan setelah anak diberikan pemahaman mengenai kemandirian melalui media boneka tangan. Tingkat pemahaman anak mengenai kemandirian setelah diberikan pemahaman melalui media boneka tangan menjadi sebanyak 9 anak atau sekitar 22% tingkat kemandirian anak masuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebanyak 31 orang anak atau sekitar 78% masuk dalam kategori dengan tingkat kemandirian sangat tinggi.

Dapat disimpulkan adanya perbedaan pemahaman anak saat sebelum dilakukan pemahaman mengenai kemandirian melalui media boneka tangan dengan setelah diberikan pemahaman mengenai kemandirian melalui media boneka tangan. Perbedaan yang terjadi cenderung kearah perbaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 4.1 dibawah ini.



Grafik 1. Perbedaan Tingkat Kemandirian Pada Anak Ketika Posttest dan Pretest
Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa ketika dilakukan posttest atau ketika belum diberikan pemahaman mengenai kemandirian, tidak terdapat anak dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi, tetapi ketika anak diberikan pemahaman mengenai kemandirian melalui media boneka tangan, tingkat pemahaman anak menjadi meningkat dimana setelah diberikan pemahaman, tingkat kemandirian anak dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi menjadi 9 orang anak. Tingkat pemahaman anak yang masuk dalam kategori tinggi juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana sebelum dilakukan test tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori tingkat kemandirian tinggi tetapi setelah dilakukan pemahaman melalui media boneka tangan jumlah anak yang masuk dalam ketegori tinggi menjadi 31 orang anak.

Hal ini juga terjadi pada anak dengan tingkat kemandirian yang sedang dimana sebelum dilakukan test terdapat 32 anak dengan tingkat kemandirian sedang, setelah diberikan pemahaman dan dilakukan test ulang, jumlah anak yang memiliki tingkat kemandirian sedang menjadi tidak ada.

Kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini harus memiliki kenadalan (*reliable*) yang diuji menggunakan uji reliabilitas.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Dasar Keputusan	Kesimpulan
0.70	0.60	Kusioner dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha diatas nilai dasar keputusan : $0.70 > 0.60$

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Untuk menguji normalitas data masing-masing variabel, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Nilai Asymp sig.	Dasar Keputusan	Kesimpulan
Pretest	0.200	0.05	Nilai asymp sig sebesar 0.200 (20%) lebih besar daripada nilai yang telah dtetapkan dalam dasar keputusan yaitu sebesar 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal ($0.200 > 0.05$)
Posttest	0.200	0.05	Nilai asymp sig sebesar 0.200 (20%) lebih besar daripada nilai yang telah dtetapkan dalam dasar keputusan yaitu sebesar 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal: ($0.200 > 0.05$)

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Uji homogenitas untuk variable yang diuji, peneliti menggunakan nilai levene statistic dengan ketentuan :

- Apabila nilai sig pada uji levene statistic kurang dari 0.05 (<5%) maka varian data dinyatakan tidak sama atau tidak homogen.
- Apabila nilai sig pada uji levene statistic lebih dari 0.05 (>5%) maka varian data dinyatakan sama atau homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Kemandirian Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,368	1	78	,128

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi (nilai sig.) pada hasil uji levene statistic untuk varaibel kemandirian anak adalah sebesar 0,128 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji yaitu 0,05 ($0,128 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data untuk kemandirian anak adalah sama-sama homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berkorelasi (berpasangan) atau *paired sample statistic* karena sampel dalam penelitian ini berkorelasi (*dependent*) atau berpasangan. Adapun keputusan yang diambil dalam uji *paired sample statistic* ini adalah dengan menggunakan nilai signifikan (Sig.) sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 7. Statistik Uji Hipotesis
Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	60,05	40	5,402	,854
	Posttest	85,28	40	3,994	,631

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari 40 jumlah subjek yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) kemandirian anak kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 60,05 dan rata-rata setelah perlakuan adalah 85,25 dengan selisih sebesar 25,23. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara kelas eksperime sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun uji hipotesis dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji-t Sampel Berpasangan

Paired Samples Test							t	d f	Sig. (2- tailed)
Paired Differences					95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Par 1	Pretest - Posttest	-25,225	6,631	1,048	-27,346	-23,104	-24,058	39	,000

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hasil perhitungan nilai t adalah sebesar $-24,058$ dengan angka probabilitas (Sig.) $0,000$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian H_1 diterima. Artinya secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna/signifikan antara rata-rata kemandirian anak sebelum dengan sesudah perlakuan.

Pembahasan

Setelah melalui proses analisa data berdasarkan hasil pengolahan statistik terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti dapat menjelaskan hasil-hasil penemuan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan kepada anak-anak yang berada di Taman Kanak-kanak (TK) Darul 'Amal Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi ketika melaksanakan test sebelum diberikan pemahaman mengenai kemandirian dengan menggunakan media boneka tangan menghasilkan kesimpulan bahwa dari 40 orang anak yang diteliti, sebanyak 8 anak masuk dalam kategori dengan tingkat kemandirian rendah (20%) dan 32 anak masuk dalam kategori dengan tingkat kemandirian sedang (80%).

Kedua, setelah anak diberikan pemahaman mengenai kemandirian dengan menggunakan media boneka tangan dan dilakukan test ulang, terdapat peningkatan kemampuan dimana tingkat kemandirian anak meningkat menjadi sebanyak 9 anak atau sekitar 22% masuk dalam kategori sangat tinggi dan sisanya sebanyak 31 orang anak atau sekitar 78% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan atas uji yang dilakukan setelah proses pemberian pemahaman diberikan.

Ketiga, nilai rata-rata dari uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan dimana nilai rata-rata (mean) kemandirian anak kelas eksperimen sebelum diberikan pemahaman adalah sebesar $60,05$ dan nilai rata-rata (mean) kemandirian anak kelas eksperimen setelah diberikan pemahaman meningkat menjadi $85,25$ dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar $25,23$ yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf sebesar $25,23$ poin. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai sig sebesar $0,000$ sehingga dari hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini berarti bahwa secara statistik pembelajaran mengenai kemandirian dengan menggunakan media boneka tangan sangat efektif apabila digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak-anak yang berada di Taman Kanak-kanak (TK) Darul 'Amal Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi ketika melaksanakan test sebelum diberikan pemahaman mengenai kemandirian dengan menggunakan media boneka tangan menghasilkan kesimpulan bahwa dari 40 orang anak yang diteliti, sebanyak 8 anak masuk dalam kategori dengan tingkat kemandirian rendah (20%) dan 32 anak masuk dalam kategori dengan tingkat kemandirian sedang (80%).

Anak diberikan pemahaman mengenai kemandirian dengan menggunakan media boneka tangan dan dilakukan test ulang, terdapat peningkatan kemampuan dimana tingkat kemandirian anak meningkat menjadi sebanyak 9 anak atau sekitar 22% masuk dalam kategori sangat tinggi dan sisanya sebanyak 31 orang anak atau sekitar 78% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan atas uji yang dilakukan setelah proses pemberian pemahaman diberikan.

Nilai rata-rata dari uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan dimana nilai rata-rata (mean) kemandirian anak kelas eksperimen sebelum diberikan pemahaman adalah sebesar $60,05$ dan nilai rata-rata (mean) kemandirian anak kelas eksperimen setelah diberikan pemahaman meningkat menjadi $85,25$ dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar $25,23$ yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf sebesar $25,23$ poin. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai sig sebesar $0,000$ sehingga dari hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini berarti bahwa secara statistik pembelajaran mengenai kemandirian dengan

menggunakan media boneka tangan sangat efektif apabila digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia dini.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dengan adanya media pembelajaran seperti boneka tangan, tingkat kemampuan anak dalam pemahaman kemandirian akan meningkat menjadi lebih baik mengingat dalam media boneka tangan merupakan suatu media yang dapat menarik perhatian anak khususnya anak-anak TK. Media boneka tangan ditunjukkan oleh guru dengan tujuan agar pesan yang terkandung dalam pembelajaran dapat tersampaikan. Media boneka tangan ini juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan TK khususnya untuk pembelajaran bahasa karena dapat mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Hardini, 2016. *Implementasi pendidikan karakter anak usia dini* Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Media Pressindo
- Hamdani, 2011. *Strategi belajar mengajar*, Bandung : CV. Pustaka setia
- Joko sulianto, 2014. *Profil cerita anak dan media boneka tangan dalam metode bercerita berkarakter*, Semarang : Universitas PGRI
- Lailatul Chasanah, 2016. *Penumbuhan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD karakter pelangi Nusantara*, Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Nurjanah, 2011. *Pengembangan Pembiasaan siswa melalui Pendidikan 9 Pilar karakter*, Bogor : Universitas Pakuan
- Parker, D.K, 2005. *Menumbuhkan kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Ratna Megawangi, 2015. *Pendidikan Karakter*, Depok : Indonesia Heritage Foundation
- Ridwan R dan Wulansari, 2019. *Menumbuhkan Karakter anak usia dini melalui cerita boneka tangan dalam model Tadzkirah*, Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Siti Ridnawati , 2020. *Implementasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan 9 Pilar Karakter dalam Pilar 2 Mandiri Disiplin dan Tanggung Jawab*, Sukabumi : Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Sudjana, Nana & Rivai, 2007. *Media pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, CV
- Suparno, P. 2012. *Harapan untuk kurikulum baru*, Kompas : 29 September 2012
- Susilowati, 2010. *Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suyadi, 2010. *Psikologi belajar PAUD Pendidikan Anak usia dini*, Yogyakarta: Pedagogia
- Tim redaksi Nuansa Aulia. Himpunan Peundang-undangan tentang sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya (Bandung, Nuansa Aulia)
- Wuri Wuryandani, 2016. *Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah boarding school*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.